

PENGGUNAAN *GOOGLE SITES* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SENI BUDAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS X AP B2 SMK N 3 DENPASAR

I Gusti Agung Ayu Tirta Triratna*

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

ayuutirtaa@gmail.com

I Made Sujana

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

made.sujana1234@gmail.com

ABSTRACT

Classroom Action Research (PTK) aims to increase cultural arts learning activities in class X AP B2 students of SMK N 3 Denpasar by using Google Sites as learning media. The data collection techniques used were observation of the implementation of the action and the results achieved, and a questionnaire to determine the response to the use of Google Sites learning media. While the data analysis technique used is descriptive qualitative analysis of data from observation of student learning activities with a Rating scale and questionnaire data using a Guttman scale. The results showed that the use of Google Sites learning media can increase the cultural arts learning activities of students in class X AP B2 SMK Negeri 3 Denpasar. This can be seen from the increase in the average percentage of students' learning activities. In cycle I, the average student learning activity was 47,75%, while in the average percentage of student learning activities in cycle II it was 83.375%, an increase of 35,625%. The category of data analysis of the observation results of cycle II is "Good" because it is in the range of 76-100%.

Keyword: *Google Sites. Cultural Arts Learning Activity.*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar seni budaya pada peserta didik kelas X AP B2 SMK N 3 Denpasar dengan menggunakan Google Sites sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai, dan angket atau kuesioner untuk mengetahui respon terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Sites*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dengan skala *Rating* serta data hasil angket menggunakan skala *Guttman*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran Google Sites dapat meningkatkan aktivitas belajar seni budaya peserta didik kelas X AP B2 SMK Negeri 3 Denpasar. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 47,75%, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 83,375%, peningkatan sebesar 35,625%. Kategori analisis data hasil observasi siklus II adalah "Baik" karena berada dalam rentang 76-100%.

pada rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sebesar 83, 375%, terjadi peningkatan sebesar 14, 45%. Kategori analisis data hasil observasi siklus II adalah “Baik” karena berada dalam kisaran 76-100%.

Kata Kunci: *Google Sites*. Aktivitas Belajar Seni Budaya.

PENDAHULUAN

Proses globalisasi yang sedang dan sudah berlangsung dewasa ini secara faktual telah menjangkau seluruh aspek tidak terkecuali pendidikan. Proses tersebut mengakibatkan terjadinya tarik-menarik antara kekuatan global di satu sisi dan pertahanan lokal di sisi lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensi dan penguatan budaya dilaksanakan melalui pendidikan seni dengan muatan nilai kearifan lokal dan penguatan karakter bangsa telah dilaksanakan secara sistematis serta bertanggung jawab secara bertahap berkesinambungan pada lingkup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan melalui mata pelajaran seni budaya pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni di mana pendidikan seni budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik untuk menemukan pemenuhan jati dirinya menjadi pribadi yang utuh melalui aktivitas pembelajaran seni budaya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan belajar peserta didik tentu mempermudah mereka dalam memahami konsep materi seni budaya. Menurut Sardiman (2010:95) dalam (Kasmawati, 2014) yang mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik harus aktif berbuat dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMK N 3 Denpasar pada kelas X AP B2, dimana peserta didik belum mendapatkan buku pegangan atau lembar kerja siswa (LKS) dari pemerintah, ini menyebabkan peserta didik tidak mengetahui apa yang akan dipelajari disetiap pertemuan dan hanya mengandalkan apa yang akan diberikan oleh guru saja pada pertemuan tersebut. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki persiapan belajar di rumah, sehingga penguasaan materi yang dimiliki juga rendah. Aktivitas pembelajaran yang meliputi aktifitas visual, lisan, menulis, mental dan emosional peserta didik menjadi pasif, dimana peserta didik malas untuk mencari tahu apa materi yang akan di pelajari, suasana pembelajaran menjadi tidak bergairah dan respon peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong masih rendah.

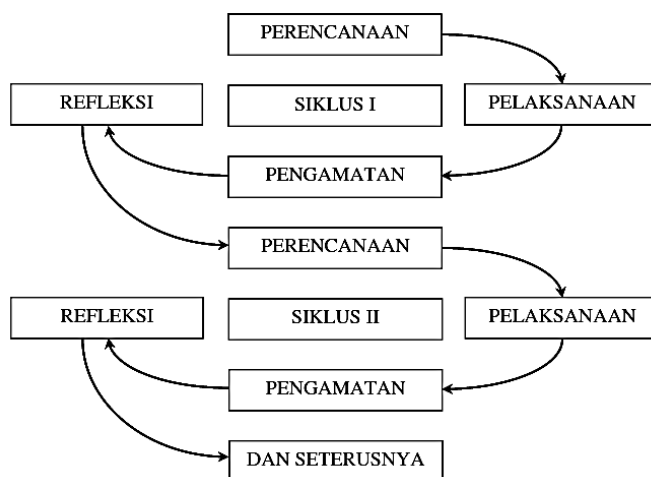
Beberapa peserta didik cenderung bermain handphone saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, dengan mengkaitkan dengan globalisasi yang membuat perkembangan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Buku pegangan yang hanya dimiliki oleh guru dapat dijadikan sebuah materi yang dituangkan dalam sebuah media pembelajaran interaktif yang dibagi menjadi beberapa sub bagian sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, maka pendekatan teknologi dalam revolusi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi dan informasi, dapat menjadi sebuah solusi untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat mengadakan pembelajaran yang inovatif, yaitu dengan pemanfaatan website berupa *Google Sites* sebagai media pembelajaran. Kurniawan dan Sanjaya (2013: 3) menyatakan bahwa yang menarik dari *Google Sites* adalah dapat membuat website secara terstruktur dengan aksesori yang menarik tanpa harus mempunyai kemampuan pemrograman sekalipun. *Google Sites* merupakan salah satu layanan *google workspace for education* yang memiliki berbagai keunggulan diantaranya aplikasi ini gratis, mudah pemanfaatannya, dapat dikelola bersama atau dapat berkolaborasi dalam pengelolaannya (Sulasmianti, 2021). Menurut Karlina (2022) menyatakan bahwa *Google Sites* adalah sebuah layanan milik Google yang memfasilitasi pengguna untuk dapat memiliki website dengan mudah dan praktis. Membuat situs web dengan *Google Sites* tidak perlu memahami bahasa pemrograman atau coding. Menurut Mutadi (2019) *Google Sites* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membangun websites dengan cara mudah dan tampilannya indah, melalui fasilitas ini dapat membangun websites pribadi amupun institusi semudah mengedit sebuah dokumen. Manfaat yang diperoleh guru terkait kemudahan dalam membuat dan mengelola website dengan *google sites*, sedangkan manfaat bagi peserta didik terkait kemudahan dalam mengakses website dan peserta didik terbiasa memanfaatkan website untuk mengakses materi pelajaran maupun mengikuti penilaian online.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut serta dijadikan sebagai sebuah penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas, dengan judul "Penggunaan *Google Sites* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Seni Budaya pada Peserta Didik Kelas X AP B2 SMK N 3 Denpasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan MC Taggart, dimana didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yaitu meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi, namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Menurut Mua'limin dan Cahyadi (2014: 6) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus (Mua'limin dan Cahyadi, 2014: 12).



Data aktivitas belajar kelas X AP B2 sebagai subjek penelitian yang berjumlah 40 orang peserta didik dianalisis menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi dan angket. Pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik disusun sebanyak 5 indikator jenis aktivitas yaitu (1) aktivitas visual, (2) aktivitas lisan, (3) aktivitas mental, (4) aktivitas menulis, dan (5) aktivitas emosional, yang memuat aspek penilaian dengan skor tertinggi yaitu 4 (sangat aktif), 3 (aktif), 2 (cukup aktif) dan 1 (tidak aktif) dimana skor tersebut dideskripsikan melalui skala pengukuran yang disebut dengan skala *Rating*. Sedangkan lembar angket atau kuesioner disusun dengan 2 perspektif yaitu penggunaan media pembelajaran *Google Sites* dan sikap peserta didik terhadap media pembelajaran *Google Sites* dengan menggunakan skala pengukuran *Guttman* dengan skala *checklist* yang berisi jawaban Ya atau Tidak, dimana hasil jawaban akan diakumulasikan sehingga mendeskripsikan hasil data penelitian respon peserta didik terhadap *Google Sites* sebagai media pembelajaran.

Data aktivitas belajar peserta didik dianalisis dengan didasarkan pada hasil observasi dengan instrument penelitian yang telah disusun dimana, data yang dianalisis menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Analisis data aktivitas belajar seni budaya peserta didik menggunakan format observasi, yang dilakukan pada setiap pertemuan ketika proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi merupakan data kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif berdasarkan jumlah peserta didik yang memunculkan tiap indikator. Kriteria penilaian data hasil observasi dikategorikan ke dalam 4 kategori. Menurut Arikunto (2008: 246) kriteria persentase dan kategori skor yaitu sebagai berikut:

1. 76%-100% tergolong "Baik"
2. 56%-75% tergolong "Cukup"
3. 40%-55% tergolong "Kurang Baik"
4. 40% kebawah tergolong "Tidak baik"

Dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Sudjono, 2004: 43)

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

P= Angka persentase

100%= Bilangan Tetap

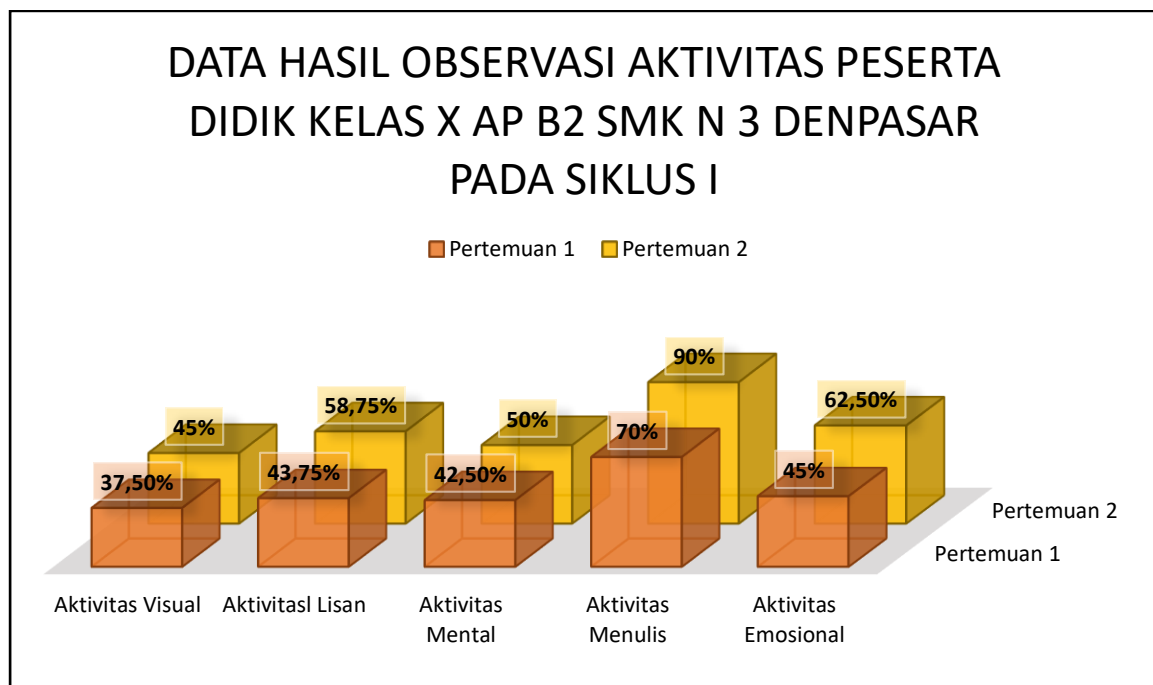
Seluruh data yang telah dianalisis dapat menjadi pedoman keberhasilan penelitian, dimana dalam penelitian ini indikator keberhasilan apabila hasil rata-rata sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang diamati melalui lembar observasi pada setiap siklus dalam kategori baik, dengan lebih besar atau sama dengan 70% dari jumlah peserta didik kelas X AP B2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan siklus 1 diperoleh rata-rata data analisis aktivitas belajar peserta didik meningkat pada pertemuan kedua, karena penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran adalah wawasan yang baru bagi peserta didik, sehingga saat pertemuan ke 2 peserta didik sudah mulai mengerti cara menggunakannya. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh rata-rata aktivitas visual dengan indikator peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran *Google Sites* sebesar 41, 25% dimana skor pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 7,5%. Skor tertinggi dapat dilihat dari pertemuan 2 sebesar 45% dimana 18 orang peserta didik memperoleh nilai 4 (sangat baik) dalam menggunakan media pembelajaran *Google Sites*. Pada aktivitas lisan dengan indikator peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat dan peserta didik

mengerjakan tugas kelompok diperoleh rata-rata presentase aktivitas sebesar 54,375%, dengan peningkatan presentase 15%.

Aktivitas mental yang mencakup dua indikator peserta didik mampu memecahkan masalah dalam LKPD dan membuat kesimpulan dan Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menanggapi pertanyaan menunjukkan rata-rata perolehan skor sebesar 58,75% dengan peningkatan sebesar 17,5% dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada aktivitas menulis yang mencakup indikator peserta didik menyalin tugas kelompok kedalam infografis dengan menggunakan *Canva* dan mengunggahnya di *Google Sites* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 20% dengan rata-rata aktivitas sebesar 80%. Aktivitas emosional dalam jenis aktivitas terakhir yang dinilai mencakup peserta didik antusias dan senang belajar menggunakan media pembelajaran *Google Sites* menunjukkan skor rata-rata sebesar 53,75% dengan skor maksimal pada pertemuan ke-2 dan mengalami peningkatan sebesar 17,5%. Jadi, rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik kelas X AP B2 secara keseluruhan dari kelima jenis aktivitas yang telah diobservasi pada siklus I adalah 47,75% dan masih berada dalam kategori “Kurang Baik”, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi siklus satu disajikan dalam gambar bagan berikut ini.



Gambar 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

Sedangkan hasil respon peserta didik kelas X AP B2 terkait penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran yang dijawab melalui angket atau kuesioner dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

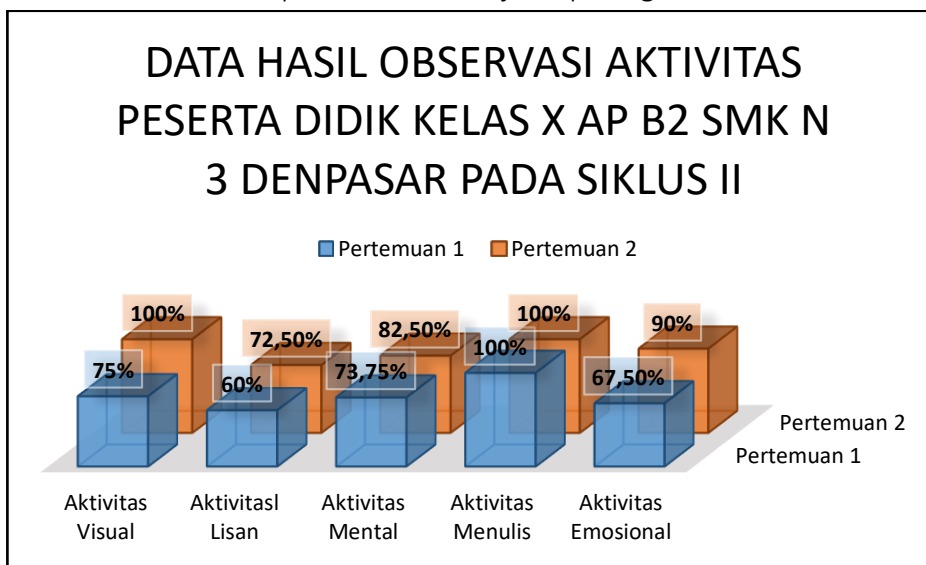
Tabel 1. Hasil Respon Angket Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Penggunaan Media Pembelajaran <i>Google Sites</i>			
1	Google Sites Seni Budaya dapat digunakan dengan mudah	38 (95%)	2 (5%)
2	Google Sites Seni Budaya dapat diakses secara fleksibel	35 (87,5%)	5 (12,5%)
3	Google Sites Seni Budaya memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan merangsang kreativitas	32 (80%)	8 (20%)
4	Google Sites Seni Budaya disusun secara sistematis dan informative	32 (80%)	8 (20%)
5	Google Sites Seni Budaya mempermudah dalam mengetahui materi pembelajaran pada setiap pertemuan	32 (80%)	8 (20%)
Sikap Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran <i>Google Sites</i>			
6	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran <i>Google Sites</i>	32 (80%)	8 (20%)
7	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran <i>Google Sites</i>	32 (80%)	8 (20%)
8	Penggunaan media pembelajaran <i>Google Sites</i> memberi pengaruh yang sangat positif dalam menerima pelajaran Seni Budaya	32 (80%)	8 (20%)
9	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran Seni budaya dengan menggunakan media pelajaran <i>Google Sites</i>	32 (80%)	8 (20%)
10	Saya lebih siap untuk mengikuti pembelajaran Seni Budaya dengan adanya media pembelajaran <i>Google Sites</i>	32 (80%)	8 (20%)

Refleksi dari hasil dari angket atau kuesioner menunjukkan jika 95% peserta didik dapat menggunakan Google Sites Seni Budaya dengan mudah, sebesar 87,5% peserta didik dapat mengakses Google Sites Seni Budaya secara fleksibel serta sebanyak 80% peserta didik berpendapat bahwa Google Sites Seni Budaya memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan merangsang kreativitas, Google Sites Seni Budaya disusun secara sistematis dan informative serta Google Sites Seni Budaya mempermudah dalam mengetahui materi pembelajaran pada setiap pertemuan. Sedangkan hasil respon terhadap sikap peserta didik terhadap Media Pembelajaran Google Sites rata-rata 98% peserta didik merasakan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran Google Sites, jadi penggunaan media pembelajaran dapat diteruskan pada siklus berikutnya. Setelah refleksi hasil angket peserta didik, selanjutnya penulis melakukan kegiatan analisis untuk merefleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Pada kegiatan refleksi, penulis mencatat data temuan

yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang belum dilakukan pada siklus 1 ataupun praktik baik yang telah dilakukan.

Pada pelaksanaan siklus II diperoleh rata-rata data analisis aktivitas belajar peserta didik meningkat pada pertemuan kedua, karena penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran adalah wawasan yang baru bagi peserta didik, sehingga saat pertemuan ke 2 peserta didik sudah mulai mengerti cara menggunakannya. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas visual pada pertemuan 1 sebesar 75% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 100% dengan rata-rata presentase sebesar 93,75%, pada aktivitas lisan pada pertemuan 1 sebesar 60% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 72,5% dengan rata-rata presentase sebesar 66,25%, pada aktivitas mental pada pertemuan 1 sebesar 73,75% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 82,5% dengan rata-rata presentase sebesar 78,125%, pada aktivitas menulis pada pertemuan 1 dan pertemuan kedua sebesar 100%, dan pada aktivitas emosional skor pada pertemuan 1 67,5% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90% dengan rata-rata presentase 78,75%. Jadi rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik kelas X AP B2 pada siklus 1 sebesar 83,375%. Rata-rata presentase tersebut termasuk dalam kategori "Baik" sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Data hasil observasi pada siklus II disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil perbandingan presentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas X AP B2 SMK N 3 Denpasar pada siklus I menunjukkan presentase 49,375% yang masih masuk dalam kategori "cukup", sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 34% dari siklus I, dengan menerapkan tindakan hasil dari refleksi pada siklus I, skor rata-rata pada siklus II menjadi 83,375%. Jadi, data hasil penelitian ini menunjukkan jika penggunaan media pembelajaran Google Sites dapat memberikan manfaat positif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X AP B2.

Data perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat digambarkan melalui gambar bagan di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Presentase Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar pada Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran *Google Sites* dapat meningkatkan aktivitas belajar seni budaya peserta didik kelas X AP B2 SMK Negeri 3 Denpasar. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 47,75%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sebesar 83,375%, terjadi peningkatan sebesar 40%. Kategori analisis data hasil observasi siklus II adalah "Baik" karena berada dalam kisaran 76-100%.
2. Hasil respon dari angket atau kuesioner mengenai penggunaan media pembelajaran *Google Sites* Seni Budaya dan sikap peserta didik terhadap media pembelajaran *Google Sites* menunjukkan respon dan manfaat yang positif. Peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Google Sites*, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan efektif sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta meningkatkan aktivitas belajar seni budaya peserta didik kelas X AP B2 SMK N 3 Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmawati. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sdn 19 Kubu. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Kurniawan. (2013) *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Professional Guru*. Universitas Pendidikan Indonesia: Pustaka Belajar.
- Martinis, Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Peserta didik*. Jakarta. Gaung Persada Press dan *Center for Learning Innovation (CLI)*.
- Mua'limin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pasuruan: Gending Pustaka
- Mutadi. 2019. *Google Sites*. Semarang: Balai Diklat Semarang.
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.